

**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK OLEH GURU BIMBINGAN  
DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA  
DIDIK DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**RESI AGUSTINA**

**1611080420**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2020M/1442H**

**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK OLEH GURU BIMBINGAN  
DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA  
DIDIK DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Oleh:

**RESI AGUSTINA**

**1611080420**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing 1 :DEFRIYANTO,S.IQ.,M.Ed**  
**Pembimbing 2 :NOVA ERLINA,S.IQ.,M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2020M/1442H**

**ABSTRAK**

**PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK OLEH GURU BIMBINGAN  
DAN KONSELINGUNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA  
DIDIK DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG**

**OLEH**

**RESI AGUSTINA**

**1611080420**

Percaya diri dalam proses belajar dikelas sangat berpengaruh untuk perkembangan peserta didik tersebut. Dalam proses belajar di sekolah biasanya banyak macam tingkah laku peserta didik yang terlihat, seperti ada peserta didik yang pintar tetapi malu untuk aktif dikelas karena merasa takut disalahkan oleh pendidik. Dalam hal ini peran seorang pendidik BK sangat dibutuhkan untuk mengupayakan agar peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Selain pendidik mata pelajaran pendidik BK juga berperan sangat penting bagi peserta didik agar dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Pemberian konseling kelompok sangat efektif untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh beberapa siswa atau anggota kelompok karena konseling kelompok lebih memberikan ruang kepada peserta didik dalam mengambil keputusan untuk mengubah tingkah lakunya, pengambilan keputusan sendiri merupakan hal yang didukung oleh kesadaran yang tinggi sehingga menciptakan perubahan tingkah laku. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Konseling Kelompok Guru BK Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta didik SMP WIYATAMA Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, Guru BK berperan dalam memberikan layanan konseling kelompok, dilihat dari pelaksanaannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan layanan, yaitu untuk menjadikan peserta didik dapat meningkatkan percaya diri.

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: “**Pelaksanaan Konseling Kelompok Oleh Guru BK Untuk Meningkatkan Percaya Diri di SMP WIYATAMA Bandar Lampung**”.

Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung,

Yang membuat pernyataan

Materai 6000

( )



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul skripsi : **PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK  
OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING  
UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI  
PESERTA DIDIK DI SMP WIYATAMA BANDAR  
LAMPUNG**

Nama : **RESI AGUSTINA**

Npm : **1611080420**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Fakulta : **Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYUTUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Defriyanto, S.I.O., M.Ed  
NIP. 197803192008011012

Pembimbing II

Nova Erlina, S.I.O., M.Ed  
NIP. 197811142009122003

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd  
NIP. 1967062219940322



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung. Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh: **RESI AGUSTINA NPM: 1611080420,** Jurusan **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam,** telah diujikan dalam sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: **Selasa 25 Agustus 2020 Pukul: 13.00-15.00 WIB.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

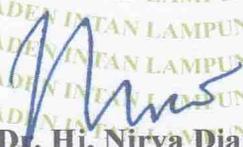
Sekretaris : **Mega Aria Monica, M.Pd**

Penguji Utama : **Rahma Diani, M.Pd**

Penguji I : **Defriyanto, S.I.Q., M.Ed**

Penguji II : **Nova Erlina, S.I.Q., M.Ed**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

  
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

NIP. 196408281988032002

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: ” Dan jangan lah kamu bersikap lemah,dan janganlah (pula) kamu bersedih hati,padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya),jika kamu orang-orang yang beriman ”(Ali Imran: 139)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit J-Art, 2005)

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur atas nikmat sehat yang Allah limpahkan kepada penulis sehingga penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, Kupersembahkan Skripsi ini Kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Joko Haryanto dan Ibu Wasiyem yang sangat aku banggakan dan kucintai, yang telah mengasuh dan mendidik aku dengan penuh kasih sayang, memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam hidupku, selalu mendo'akan penuh harapan untuk keberhasilanku. Terima kasih atas segala do'a, nasihat, kasih sayang, pengorbanan dan motivasi penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku tersayang, Jumadi dan Dwi Aryanto yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan perhatian padaku, semoga engkau selalu menjadi yang terbaik.
3. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar bersikap, berfikir, dan bertindak lebih baik.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 25 Agustus 1998 di Sumber Agung Kabupaten Lampung Tengah sebagai anak ketiga dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Joko Haryanto dan Ibu Wasiyem. Penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak di Bina Insani pada tahun 2003 dan melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Sumber Agung tahun 2004 lulus pada tahun 2010. Penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Seputih Mataram pada tahun 2013 dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Seputih Mataram pada tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru jalur tes bersama UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Salama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Pada tahun 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomulyo Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama, Penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Pertama di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Konseling Kelompok oleh Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik di SMP Wiyatama Bandar Lampung ” adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S1) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

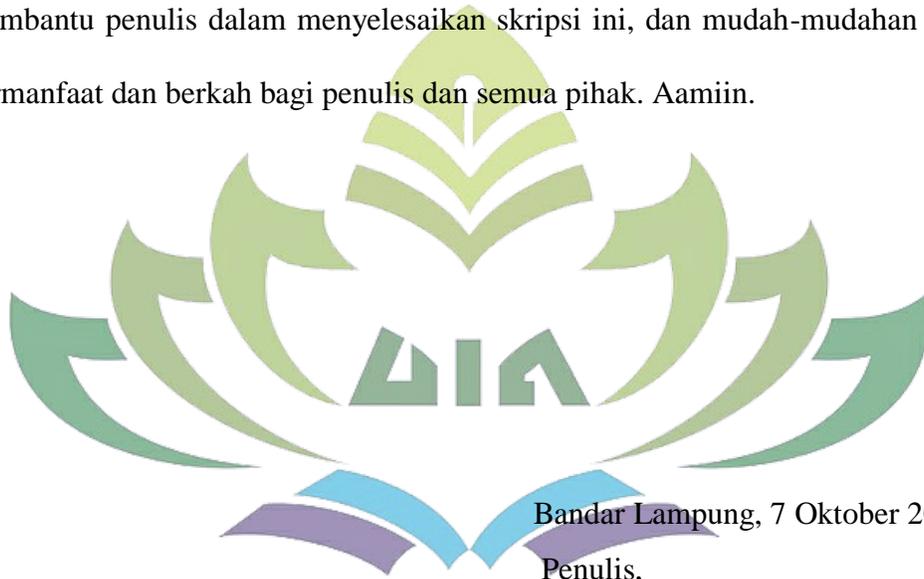
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Defriyanto S.I.Q., M.Ed selaku Pembimbing 1 terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan.

4. Ibu Nova Erlina S.I.Q.,M.Ed selaku pembimbing II terima kasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan.
5. Ibu Rahma Diana, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.
7. Ibu Chandra Kirti,MM.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMPN Wiyatama Bnadar Lampung yang telah bersedia dengan ramah menjawab pertanyaan-pertanyaan penulisan saat wawancara dan terima kasih telah menyediakan waktunya untuk membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.
8. Teruntuk Temanku sedari SMP,Dwi,Dayu,Deni
9. Teruntuk Sahabatku Ayu,Fitri,Miftha yang Selalu memberikan support tiada henti.
10. Teruntuk teman tertawaku Eka Dewi Rohayati,Novelalia Dewi Muhrin,Wity Novridayani,Jupela Endria dan teman teman seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016.Terima Kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini,

semoga silaturahmi tetap terjalin dan terjaga dan ilmu yang kita dapatkan bermanfaat, Aamiin.

11. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.



Bandar Lampung, 7 Oktober 2019  
Penulis,

Resi Agustina

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	1
C. Latar Belakang Masalah.....	1
D. Identifikasi Masalah .....	11
E. Fokus Penelitian .....	11
F. Rumusan Masalah.....	11
G. Tujuan Penelitian .....	11
H. Manfaat Penelitian .....	12
I. Metode Penelitian.....	13
1. Pendekatan Penelitian .....	13
2. Desain penelitian.....	17
3. Subjek dan Objek penelitian .....	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
5. Teknik Analisis Data.....	19
6. Triangulasi.....	21

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konseling Kelompok	
1. Pengertian Konseling Kelompok .....	23
2. Perbedaan Konseling Kelompok dan Bimbingan Kelompok ....	24
3. Tujuan Konseling Kelompok .....	26
4. Manfaat Konseling Kelompok .....	28
5. Asas-Asas konseling kelompok .....	29
6. Proses Pelaksanaan Konseling Kelompok .....	30

7. Tahap-Tahap Konseling Kelompok .....	33
B. Guru Bimbingan dan Konseling	
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling .....	34
2. Upaya dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling .....	37
3. Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling.....	38
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling...	39
C. Self Confidence	
1. Pengertian Percaya Diri.....	41
2. Ciri-Ciri Individu dengan Percaya Diri .....	43
3. Gejala Kurang Percaya Diri .....	45
4. Faktor-Faktor Kurang Percaya Diri .....	45
5. Aspek-Aspek (Unsur-Unsur) Kepercayaan Diri .....	46
D. Tinjauan Pustaka .....	47
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBJEK</b>	
A. Gambaran Umum Objek.....	49
1. Sejarah Berdirinya Sekolah .....	49
2. Visi dan Misi.....	51
3. Identitas Sekolah.....	52
4. Data Ruangan.....	53
5. Letak Geografis .....	54
6. Data Tenaga Pengajar.....	54
7. Data Jumlah Siswa Sekarang.....	56
8. Jumlah siswa Berdasarkan Agama .....	56
9. Prestasi Ekstrakurikuler .....	57
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	58
B. Analisis Data .....	64
C. Pembahasan.....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Masalah percaya diri peserta didik.....	9
2. Data Ruang Kelas.....	53
3. Ruangan Lain .....	54
4. Data Tenaga Pengajar .....	55
5. Data Jumlah siswa sekarang.....	56
6. Jumlah siswa Berdasarkan Agama.....	56
7. Prestasi Ekstrakurikuler.....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Hasil wawancara dengan guru BK
2. Surat izin penelitian
3. Surat keterangan Telah melakukan Penelitian
4. Foto Wawancara dengan guru BK



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	1
C. Latar Belakang Masalah.....	1
D. Identifikasi Masalah .....	11
E. Fokus Penelitian.....	11
F. Rumusan Masalah.....	11
G. Tujuan Penelitian .....	11
H. Manfaat Penelitian .....	12
I. Metode Penelitian.....	13
1. Pendekatan Penelitian .....	13
2. Desain penelitian.....	17
3. Subjek dan Objek penelitian .....	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
5. Teknik Analisis Data.....	19
6. Triangulasi.....	21

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konseling Kelompok	
1. Pengertian Konseling Kelompok .....	23
2. Perbedaan Konseling Kelompok dan Bimbingan Kelompok ....	24
3. Tujuan Konseling Kelompok .....	26
4. Manfaat Konseling Kelompok .....	28
5. Asas-Asas konseling kelompok .....	29
6. Proses Pelaksanaan Konseling Kelompok .....	30
7. Tahap-Tahap Konseling Kelompok .....	33

B. Guru Bimbingan dan Konseling	
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling .....	34
2. Upaya dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling .....	37
3. Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling.....	38
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling...	39
C. Self Confidence	
1. Pengertian Percaya Diri.....	41
2. Ciri-Ciri Individu dengan Percaya Diri .....	43
3. Gejala Kurang Percaya Diri .....	45
4. Faktor-Faktor Kurang Percaya Diri .....	45
5. Aspek-Aspek (Unsur-Unsur) Kepercayaan Diri .....	46
D. Tinjauan Pustaka .....	47
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBJEK</b>	
A. Gambaran Umum Objek.....	49
1. Sejarah Berdirinya Sekolah .....	49
2. Visi dan Misi.....	51
3. Identitas Sekolah.....	52
4. Data Ruangan.....	53
5. Letak Geografis .....	54
6. Data Tenaga Pengajar.....	54
7. Data Jumlah Siswa Sekarang.....	56
8. Jumlah siswa Berdasarkan Agama .....	56
9. Prestasi Ekstrakurikuler .....	57
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	58
B. Analisis Data .....	64
C. Pembahasan.....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Dalam proses pelaksanaan layanan Konseling kelompok disesuaikan dengan RPL yang telah dibuat berdasarkan pada kriteria permasalahan yang cenderung sering dialami oleh peserta didik dalam rentan waktu dalam tiap semester. Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMP WIYATAMA Bandar Lampung mengikuti acuan prosedur pelaksanaan layanan konseling kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno diantaranya terdiri dari tahap pembentukan, tahap transisi, tahap kegiatan, dan tahap penutup. Pelaksanaan layanan diberikan ketika ada jam kosong. Namun pada saat observasi pelaksanaan diberikan sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan menentukan tempat yang strategis dan nyaman, dimana guru BK memanggil semua anggota kelompok untuk berkumpul di ruangan yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya. guru BK memberikan upaya yang membawa peran penting guru BK dalam membantu mengentaskan permasalahan yang dialami peserta didik yaitu terkait dengan kurang percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian upaya Guru BK dalam membantu meningkatkan percaya diri peserta didik melalui Konseling Kelompok berhasil meski belum maksimal karna banyak kendala yang di hadapi dalam proses layanan bimbingan konseling. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dapat meningkatkan percaya diri peserta didik.

## **B. SARAN**

### 1. Kepada Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah yang terkait agar menambah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terlaksana dengan maksimal.

### 2. Guru Bimbingan Konseling

Guru BK agar dapat menggunakan layanan-layanan yang tersedia dalam ilmu bimbingan konseling disekolah, agar peserta didik dapat lebih memanfaatkan layanan-layanan yang telah disediakan dengan fasilitas yang ada dengan sebaik mungkin.

### 3. Peserta Didik

Peserta didik harus memiliki etika atau tingkah laku sebagai suatu bentuk nilai tukar tersendiri kepada seorang guru ketika kita berada dalam lingkungan pendidikan.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat lebih peka dalam menganalisis permasalahan peserta didik dengan pemberian layanan yang tepat serta diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber dan referensi terkait dengan layanan-layanan dalam ilmu bimbingan dan konseling.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penulisan ini terlebih dahulu penulis menegaskan istilah yang terdapat dalam judul "PELAKSANAAN KONSELING OLEH GURU BK UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG".

#### **B. Alasan Memilih Judul**

1. Mengingat bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan hal yang sangat penting dan berperan dalam pembentukan karakter siswa dalam mencapai tugas perkembangan dalam mewujudkan pribadi yang tertib, mandiri, dan bertanggung jawab.
2. Mengingat bahwa pentingnya rasa percaya diri itu sendiri karena percaya diri merupakan suatu hal yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai kesuksesan.

#### **C. Latar Belakang**

Bagian terpenting bagi kehidupan manusia adalah pendidikan yang merupakan bagian pokok yang diharapkan dapat mewujudkan cita-cita bangsa. Tujuan pendidikan untuk membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dengan pendidikan yang baik

diharapkan peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga mampu meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang mandiri, dewasa, luwes dan bertanggung jawab<sup>1</sup>.

Pendidikan diperuntukkan bagi semua individu. Dimana setiap individu berhak mendapatkannya, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang bunyinya sebagai berikut "pendidikan berhak diperoleh setiap warga negara". Sedangkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan tentang tujuan dari pendidikan nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Rasa percaya diri yang telah dimiliki peserta didik dapat meningkatkan perkembangannya, baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan mendukung pencapaiannya. Rasa percaya diri yang merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa

---

<sup>1</sup>Lestari, dkk. Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered, Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 238-247, Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia (Online) di <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk> ISSN 2579.9908, diakses Senin 15 April 2019, h. 238

<sup>2</sup>Fitriana, Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, 2018), tersedia (Online), diakses Senin 15 April 2019, h.1

mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang memiliki percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Thantaway dalam Pongky percaya diri adalah Kondisi mental atau psikologis dari seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya diri pada kemampuannya, karena orang itu yang kurang percaya diri sering menutup diri mereka terhadap dunia luar yang lebih luas.<sup>3</sup>

Kemdikbud menjelaskan dalam kurikulum 2013, pada aspek percaya diri, mengenai catatan perilaku siswa dilakukan sesuai indikator pada aspek percaya diri. Adapun indikatornya dijelaskan sebagai berikut.<sup>4</sup> Menurut Muhadjir Effendy dalam Yan Vita selaku kepala Kemdikbud pada tahun 2016 indikator aspek percaya diri antara lain sebagai berikut:

1. Berani tampil di depan kelas,
2. Tidak mudah putus asa,
3. Berani mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah atau topik,
4. Mengajukan diri sebagai ketua kelas atau pengurus kelas lain,
5. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis,
6. Berani mencoba hal-hal baru yang bermanfaat,
7. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu; dan
8. Mampu membuat keputusan dengan tepat dan cepat<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Pongky Setiawan, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, (Yogyakarta : Parasmu, 2014), h.13-14

<sup>4</sup> Yan Vita. *Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Siswa Kelas I SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen*. (Sragen: SDN Tegalombo 1 UPT Dinas Pendidikan Kecamatan)

Percaya diri merupakan suatu kepribadian yang amat penting dalam kehidupan. Seseorang yang percaya diri akan yakin dengan kemampuan diri sendiri dan akan memiliki harapan yang realistis, bahkan saat harapan tersebut tidak terwujud, mereka akan tetap berfikir positif dan menerima realitanya. Orang yang tidak percaya diri memiliki banyak konsep negatif, kurang yakin dengan potensi dirinya, karena itu mereka sering menutup diri.<sup>5</sup>

Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tidak yakin yang diiringi dengan rasa berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar.<sup>6</sup>

Bimbingan merupakan suatu kunci utama untuk dapat membantu peserta didik memiliki dan meningkatkan percaya diri serta memperkuat keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya, mengenai sikap dan perilaku percaya diri terdapat beberapa ayat seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Ali-Imron ayat 139 yang berbunyi:

---

<sup>5</sup>Pongki Setiawan, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, Parasmu, h. 12

<sup>6</sup>Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 2

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: " Dan jangan lah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman" (Ali Imran: 139)<sup>7</sup>

Dan surat fussilat ayat 30 yang berbunyi :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا

بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah kamu merasa sedih" dan gembirakan lah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan allah kepadamu" (Fussilat: 30)<sup>8</sup>

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa pentingnya membangun percaya diri karena percaya diri akan membentuk sikap yang baik dengan adanya sikap percaya diri akan memperoleh keuntungan dalam proses belajar disekolah dengan baik.

Penyebab percaya diri rendah biasanya terjadi dari faktor-faktor tertentu yaitu faktor internal dan eksternal seperti lingkungan, keluarga, serta faktor dari dalam diri sendiri. Jika hal ini terjadi terus menerus akan mengakibatkan hasil prestasi peserta didik akan kurang optimal sehingga tidak sesuai dengan tujuan yang seharusnya dapat dicapai. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang serius untuk mengatasinya.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit J-Art, 2005)

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit J-Art, 2005)

Dalam hal ini peran seorang pendidik BK sangat dibutuhkan untuk mengupaayakan agar peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi, Selain pendidik mata pelajaran pendidik BK juga berperan sangat penting bagi peserta didik agar dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Seperti kurangnya rasa percaya diri pada anak ini termasuk salah satu masalah yang akan membuat mental anak menjadi tidak ada keberanian untuk mencoba di dalam proses belajar disekolahnya dan keberanian untuk tampil disuatu lingkungannya, yang dijelaskan Tohirin bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk digunakan membantu peserta didik mengatasi masalah yang dihadapinya dan pendidik BK merupakan vasilitator di dalam rangka meningkatkan hasil percaya diri pada peserta didik.<sup>9</sup>

Dalam hal ini peran seorang pendidik BK sangat dibutuhkan untuk mengupaayakan agar peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi, Selain pendidik mata pelajaran pendidik Bk juga berperan sangat penting bagi peserta didik agar dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik. Seperti kurangnya rasa percaya diri pada anak ini termasuk salah satu masalah yang akan membuat mental anak menjadi tidak ada

---

<sup>9</sup>Tohirin, Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah Berbasis Intergrasi, (Jakarta: Rajawali pers, 2009), h.12

keberanian untuk mencoba di dalam proses belajar disekolahnya dan keberanian untuk tampil disuatu lingkungannya, yang dijelaskan Tohirin bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk digunakan membantu peserta didik mengatasi masalah yang dihadapinya dan pendidik Bk merupakan vasilitator di dalam rangka meningkatkan hasil percaya diri pada peserta didik.<sup>10</sup>

Menurut Saccazzo dalam Karyono Ibnu Ahmad dan Muhamad Andri Setiawan proses konseling merupakan proses yang melibatkan kondisi psikologis yang dihadapkan seseorang melalui hubungan yang bersifat professional dan tidak hanya di landasi hubungan pribadi. Seseorang yang di maksud sudah tentu adalah mereka yang sudah terlibat secara aktif mengikuti proses konseling atau diistilahkan sebagai konseli. Proses konseling terjadi karena adanya keinginan konseling menyelesaikan hambatan kehidupan yang sedang dialami.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian melalui wawancara langsung terhadap pendidik Bk di kelas VIII di SMP WIYATAMA Bandar Lampung Seputih Mataram pada hari Kamis, 16 Januari 2020. perihal masalah yang terjadi pada

---

<sup>10</sup>Tohirin, Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah Berbasis Intergrasi, (Jakarta: Rajawali pers, 2009), h. 12

<sup>11</sup>Karyono Ibnu Ahmad dan Muhamad Andri Setiawan, "Deskripsi Konseli Pada Proses Konseling: Refleksi Al-Qur'an Syurah Asy Syams", (Online), tersedia di: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/2426>, diakses pada tanggal 21 Januari 2020, pukul 13.19 WIB

peserta didik mengenai rendahnya rasa percaya diri di peroleh keterangan bahwa:

“Hasil wawancara dengan guru BK Ibu Candra Kirti MMPd, Percaya diri di SMP WIYATAMA Bandar Lampung yang berinisial HRA, TY, SAS, AR, MRA, RA masih rendah. Hal tersebut dibuktikan adanya laporan dari pendidik mata pelajaran dan pendidik BK yang menyatakan peserta didik masih memiliki rasa kurang percaya diri, ini terlihat ketika saat jam pelajaran dan pada saat dilingkungan sekolah. Seperti ketika didalam kelas disuruh maju kedepan untuk menjawab soal masih ada peserta didik yang sebenarnya mampu tapi peserta didik masih merasakut sebelum mencoba. Terkait masalah ini pendidik Bk juga belum adanya tindakan yang lebih sendiri menggunakan teknik tertentu atau sebagainya. Dengan demikian bahwa peserta didik lebih cenderung untuk diam dari pada berani aktif dikelas”.<sup>12</sup>

Dari pernyataan tersebut terindikasi bahwa peserta didik dalam percaya diri masih kurang, Apabila hal ini terus menerus dibiarkan maka akan berdampak didalam perkembangan dirinya dan perkembangan saat belajar disekolah. Pendidik BK juga menjelaskan bahwa dalam mengatasi hal ini pendidik mata pelajaran sudah memberikan sangat serta metode lain yang dilakukan agar peserta didik lebih percaya diri berani dan aktif lagi di kelas saat proses saat proses belajar saat proses belajar tetapi belum ada perubahan yang signifikan.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Pendidik BK SMP WIYATAMA Bandar Lampung

Apabila dalam proses belajar mengajar peserta didik memiliki percaya diri yang tinggi, maka tenaga pendidik akan senang dan semangat dalam menyelenggarakan pembelajaran. Namun berbeda apabila halnya keadaan yang kita jumpai dan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas sering terlihat peserta didik yang memiliki percaya diri rendah, maka kemungkinan keberhasilan dalam mencapai prestasi yang diinginkan sulit, namun apabila peserta didik memiliki percaya diri yang tinggi maka akan semakin baik untuk perkembangan belajar peserta didik itu sendiri dan akan terjadinya perkembangan perilaku positif. Adapun indikator pencapaian percaya diri peserta didik dan data peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri disajikan dalam tabel di bawah:

**Tabel 1**

**Masalah Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020**

No	Masalah Kurang Percaya Diri	Nama
1	Peserta didik masih sering menganggap rendah kemampuan diri sendiri dan cenderung pesimis	HRA, TY
2	Peserta didik masih sering merasakan khawatir gagal sebelum mencoba sesuatu, sehingga tidak berani memasang target untuk berhasil	SAS, AR
3	Peserta didik kurang dalam berkomunikasi dan sulit dalam menyampaikan pendapat serta ide-ide dalam dirinya	MRA, RA

Sumber: Dokumentasi Guru Bk SMP WIYATAMA Bandar Lampung<sup>13</sup>

<sup>13</sup>Dokumentasi Guru BK SMP WIYATAMA Bandar Lampung

Sikap peserta didik yang memiliki percaya diri rendah di tandai dengan adanya menyimpan rasa takut kekhawatiran terhadap penolakan sulit menerima realita diri,takut gagal,dan selalu menempatkan atau memposisikan diri sebagai yang terakhir.jika masalah ini dibiarkan maka kemungkinan yang terjadi adalah peserta didik sulit mengembangkan potensi yang dimilikinya,hasil prstasi yang rendah dan penilaian yang kurang aktif dari pendidik-pendidik di sekolah.Pemersalahan tersebut harusnya tidak terjadi karena tidak terjadi karena peserta didik membutuhkn informasi tentang pemahaman memiliki suatu percaya diri yang baik untuk dapat bertahan dan menyamakan dirinya dilingkungan sekitarnya.

Pemberian konseling kelompok sangat efektif untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh beberapa siswa atau anggota kelompok karena konseling kelompok lebih memberikan ruang kepada peserta didik dalam mengambil keputusan untuk mengubah tingkah lakunya, pengambilan keputusan sendiri merupakan hal yang didukung oleh kesadaran yang tinggi sehingga menciptakan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang telah terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Konseling Kelompok Guru BK Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik di SMP WIYATAMA Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **D. Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok guru BK untuk mengatasi percaya diri peserta didik di SMP WIYATAMA Bandar Lampung”?
2. Terindikasi beberapa siswa di SMP Wiyatama Bandar Lampung yang Kurang Percaya Diri

#### **E. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memberikan fokus masalah pada penelitian ini dengan maksud agar masalah yang di teliti lebih terfokus dan terarah. Fokus masalah yang penulis akan teliti disini yaitu tentang pelaksanaan konseling kelompok oleh guru BK Untuk meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

#### **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di rumuskan masalah “ Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok guru BK untuk mengatasi percaya diri peserta didik di SMP WIYATAMA Bandar Lampung”

#### **G. Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui “Bagaimana Pelaksanaan Konseling Kelompok Guru BK Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta didik SMP WIYATAMA Bandar Lampung”

## **H. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **A. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya bimbingan dan konseling yaitu membantu peserta didik dalam rasa menumbuhkan serta meningkatkan rasa percaya diri.

### **B. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada kepala sekolah SMP WIYATAMA Bandar Lampung Menggala untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layananbimbingan kelompok dalam membangun kepercayaan diri peserta didik.

#### **2. Bagi Peserta Didik**

Memberikan informasi mengenai manfaat dan kegunaan layananbimbingan kelompok serta memberi pengetahuan bahwa didalam bimbingan konseling terdapat layanan bimbingan konseling. Selanjutnya memberikanmasukan dan menambah pengetahuan serta informasi kepada peserta didik mengenaibagaimana menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri baik di lingkungan sekolah maupunluar sekolah.

#### **3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Sebagai bahan rujukan dan masukan serta saran dalam membangun kepercayaan diri peserta didik dalam lingkungan sekolah antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik, melalui layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga dapat meningkatkan pelayanan dalam membangun kepercayaan diri peserta didik SMP WIYATAMA Bandar Lampung, serta lebih memperhatikan pelaksanaan Konseling Kelompok dalam mengaplikasikannya di kehidupan.

#### 4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung lapangan sebagai guru bimbingan konseling di sekolah. Sebagai persiapan peneliti untuk jadi guru bimbingan konseling yang profesional, selain itu jika ditinjau dari segi praktis dan khususnya adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### **I. Metode Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standard, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan. Jonh W. Creswell mendefinisikan metode kualitatif merupakan metode-metode untuk

mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.<sup>14</sup>

Ada beberapa pertimbangan mengapa penulis menggunakan metode kualitatif ini, adalah sebagai berikut :

- a. Agar lebih mempermudah pemahaman realitas peneliti di lapangan guna menjelaskan dan mendiskripsikan pelaksanaan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII SMP WIYATAMA Bandar Lampung melalui konseling kelompok.
- b. Menyajikan data secara hakiki antara penelitian dengan realitas dilapangan dalam hal ini peneliti akan menyajikan data terkait pelaksanaan konseling kelompok oleh guru BK untuk meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

---

<sup>14</sup>John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 4-5.

- c. Metode penelitian kualitatif ini lebih menyesuaikan pada bentuk persoalan yang dihadapi, dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung bersama responden guna menggali data terkait pelaksanaan konseling kelompok oleh guru BK untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik kelas VIII di SMP WIYATAMA Bandar Lampung.

Disamping itu penulis menggunakan metode penelitian ini adalah karena besar harapan penulis untuk mampu menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil objek penelitian berdasarkan data-data otentik yang dikumpulkan. Sebagaimana Husaini Usman menegaskan penelitian kualitatif bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri”.<sup>15</sup>

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus. Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus (*case study*) merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh

---

<sup>15</sup>Husain Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.81.

waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>16</sup>

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus *single case study* adalah penelitian studi kasus yang menggunakan satu orang isu atau kasus di dalam satu penelitian. Penelitian ini dapat terfokus pada hanya satu isu atau perhatian dan memanfaatkan banyak kasus untuk menjelaskannya. Disamping itu, penelitian ini juga dapat hanya menggunakan satu kasus (lokasi), tetapi dengan banyak isu atau perhatian yang diteliti. Pada akhirnya, penelitian ini juga dapat bersifat sangat kompleks, karena terfokus pada banyak isu atau perhatian dan menggunakan banyak kasus untuk menjelaskannya.<sup>17</sup> Selain itu dalam pendekatan kualitatif ini juga menggunakan pertanyaan-peretanyaan terbuka, pendekatan-pendekatan yang berkembang dinamis, dan datanya tekstual.

Dengan demikian penelitian ini berupaya mengumpulkan data-data atau informasi obyektif dilapangan mengenai pelaksanaan guru bimbingan konseling dalam percaya diri peserta didik kelas VIII di SMP WIYATAMA Bandar Lampung melalui konseling kelompok, dan kemudian ditelaah, dikaji dan diolah secara deskriptif. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Oleh karena itu

---

<sup>16</sup>John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h.20.

<sup>17</sup>John W. Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. (London: SAGE Publications 2007), h. 46

peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk diinterpretasikan. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>18</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling sebagai subjek yaitu: Ibu Candra Kirti, MMPd Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan percaya diri di SMP WIYATAMA Bandar Lampung.

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang terjadi menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP WIYATAMA Bandar Lampung.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>18</sup>Suprpto, *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: CAPS), 2013, h. 34

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm, 99

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data informasi yang diperlukan guna mencapai objektivitas yang tinggi. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Wawancara (Interview)**

adalah proses tanya jawab dimana peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, wawancara mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.<sup>20</sup> Metode yang digunakan untuk mengadakan Tanya jawab, selanjutnya dikembangkan melalui diskusi secara langsung dengan informasi yang menjadi sumber data. Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara yaitu Metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Alat pengumpul data berupa interview ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan

---

<sup>20</sup>Jonh W. Creswell. *Research Design Qualitative Quantitative And Mixed Methods Approaches Edisi ke-3, Ibid*, h. 231.

percaya diri peserta didik kelas VIII SMP WIYATAMA Bandar Lampung melalui konseling kelompok

## 2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.<sup>21</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai dokumen-dokumen yang dianggap penting yaitu data yang berkaitan dengan objek penelitian seperti daftar anggota konseling dan rangkuman masalah kepercayaan diri. serta data yang berkaitan dengan profil sekolah, gambaran umum, dan file program BK SMP WIYATAMA Bandar Lampung. Pada penelitian ini, data yang ingin digali dengan teknik ini adalah:

- a. Data pelanggaran nilai karakter pada siswa kelas VIII SMP WIYATAMA Bandar Lampung
- b. Identitas Sekolah
- c. Gambaran letak geografis SMP WIYATAMA Bandar Lampung
- d. Sejarah singkat berdirinya SMP WIYATAMA Bandar Lampung
- e. Visi dan misi SMP WIYATAMA Bandar Lampung
- f. Keadaan guru dan pegawai SMP WIYATAMA Bandar Lampung
- g. Sarana dan Prasarana SMP WIYATAMA Bandar Lampung

---

<sup>21</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 226-240

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat di kelola, mencari dan menentukan pola, memutuskan apa yang di ceritakan kepada orang lain.<sup>22</sup> Metode analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata yang menjelaskan fenomena ataupun data yang di peroleh melalui langkah pengumpulan data. Dalam proses analisis data, penulis menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu:

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan menunjukkan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti

### b. Penyajian data (data display)

dilakukan penelaahan pada seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, maupun data dokumentasi yang telah diperoleh untuk menjadi bahan dalam melakukan analisis dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori flowchart dan sejenisnya.

### c. Conclusion Drawing/verification

---

<sup>22</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 248

merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi “apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”<sup>23</sup>

#### 6. Triangulasi ( Uji Keabsahan Data )

Guna memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif diperlukan kredibilitas data yang bermaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang terjadi. Kriteria validitasi data digunakan untuk menjamin bahwa data atau informasi yang dikumpulkan mengandung kebenaran baik bagi pembaca maupun subyek yang diteliti.<sup>24</sup>

Selanjutnya digunakan triangulasi data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban. Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan coding (pengkodean). Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D, Cet. 7*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2009), h. 252

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D, Cet. 7, Ibid*, h.121.

membaca transkrip wawancara dan mulai melakukan pengkodean data, melakukan pemilihan data yang dianggap relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.<sup>25</sup>

Setelah data tergambar dengan rinci dan jelas, maka peneliti menguji keabsahan data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah di dapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, dan dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

Langkah terakhir yaitu mencari alternatif penjelasan bagi data. Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitannya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat, yaitu dengan melihat implikasi dari hasil penelitian.

---

<sup>25</sup> Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999), hal. 210

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konseling Kelompok

#### 1. Pengertian Konseling Kelompok

Secara etimologi konseling berasal dari bahasa latin yaitu “*Conslium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa *Anglo sexon*, istilah konseling istilah konseling dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan” .<sup>1</sup> Menurut ASCA (*American School Counselor Assosiation*) dikutip dalam buku Ahmad Junitika mengemukakan bahwa konseling merupakan hubungan tatap muka yang bersifat rahasia penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan diri konselor kepada konseli. Sedangkan menurut Prayitno konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli yaitu seorang ahli yaitu seorang konselor, kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yaitu seorang konseling yang bermuara pada suatu masalah.<sup>2</sup> Konseling kelompok pada dasarnya adalah konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Disana ada konselor (yang jumlahnya mungkin lebih dari seorang) dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya paling kurang dua orang). Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang di usahakan-sama seperti dalam konseling perorangan, yaitu, hangat, dan penuh keakraban. Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab

---

<sup>1</sup>Prayitno Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta 2009) h.99

<sup>2</sup>Ibid, h.105

timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Menurut Tohirin, konseling kelompok adalah sebagai suatu upaya pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar perkembangan yang optimal.<sup>3</sup>

Menurut Dewa Ketut Sukardi konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi didalam kelompok itu. Masalah-Masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir).<sup>4</sup>

Dengan demikian dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok yang dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok (ada pemimpin kelompok dan ada konseling) dengan upaya pemberian bantuan kepada individu yang mengalami permasalahan pribadi melalui kegiatan konseling kelompok untuk pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok oleh konselor kepada beberapa peserta didik yang tergabung dalam suatu kelompok untuk pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok oleh konselor kepada peserta didik yang tergabung dalam suatu kelompok untuk memecahkan masalah.

## 2. Perbedaan Konseling Kelompok dengan Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan dan konseling terdapat perbedaan antara bimbingan kelompok dengan konseling kelompok, antara lain yaitu sebagai berikut :

---

<sup>3</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) h. 172

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengertian Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Rieneka Cipta, 2010), h. 67

- a. Konseling kelompok merupakan suatu proses pencegahan dan penyelesaian masalah, sementara bimbingan kelompok lebih bersifat pemberian bantuan dan program-program pencegahan.
- b. Peserta dalam bimbingan kelompok lebih banyak di bandingkan dengan konseling kelompok.
- c. Dalam konseling kelompok, ketua merupakan orang yang ahli, sedangkan dalam bimbingan kelompok tidak.
- d. Interaksi dalam konseling kelompok sangat penting dan melibatkan seluruh anggota kelompok, sedangkan dalam bimbingan kelompok interaksi tidak begitu penting.
- e. Dalam konseling kelompok sangat penting dilaksanakan ditempat yang tertutup, hening, tenang dan nyaman agar kegiatan konseling kelompok dapat berjalan dengan baik, sedangkan dalam bimbingan kelompok dapat dilaksanakan terbuka.
- f. Setiap anggota konseling kelompok berpeluang memainkan peran sebagai orang yang memberi dan menerima pertolongan, hal ini tidak berlaku dalam bimbingan kelompok.
- g. Permasalahan dalam konseling kelompok di tentukan bersama, tetapi dalam bimbingan kelompok telah ditetapi oleh ketua.
- h. Dalam konseling kelompok merupakan suatu proses dan pencegahan masalah serta mengarahkan kepada pemberian bantuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, sedangkan bimbingan kelompok lebih bersifat membantu dalam situasi kelompok dengan tujuan mengoptimalkan peserta didik dengan menggunakan dinamika kelompok.
- i. Pertemuan dalam konseling kelompok lebih banyak, sedangkan

dalam bimbingan kelompok mungkin hanya satu atau dua kali saja<sup>5</sup>

### 3. Tujuan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno, tujuan umum konseling kelompok adalah mengembangkan kepribadian peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, kepercayaan diri, kepribadian, dan mampu memecahkan masalah yang berlandaskan ilmu dan agama. Sedangkan tujuan khusus konseling kelompok yaitu:

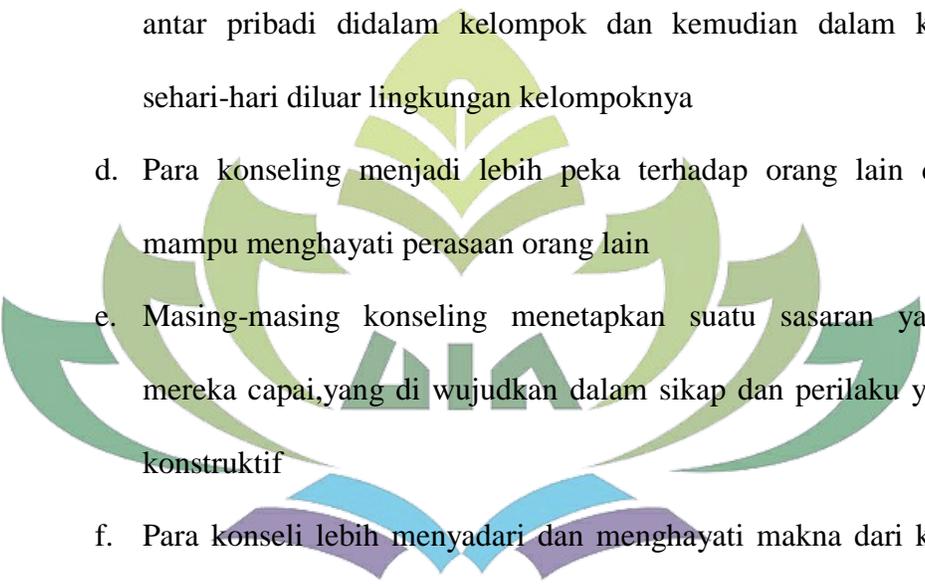
- a. Membahas topik yang mengandung masalah actual, hangat, dan menarik perhatian anggota kelompok.
- b. Terkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawancara, dan sikap terarah kepada tingkah laku dalam bersosialisasi atau komunikasi.
- c. Terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan di perolehnya imbasan pemecahan masalah bagi individu peserta konseling kelompok yang lain.
- d. Individu dapat mengatasi masalahnya dengan cepat dan tidak menimbulkan emosi.<sup>6</sup>

Menurut Winkel dalam jurnal skripsi Septi Rahayu Purwati menjelaskan bahwa tujuan konseling kelompok ialah sebagai berikut:

- a. Masing-masing konseli memahami dirinya dengan lebih baik dan menemukan dirinya sendiri

<sup>5</sup> *Ibid*, h.126

<sup>6</sup>Septi Rahayu Purwati, "Mengatasi Masalah Percaya Diri Siswa Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa" (Jurnal Skripsi Progam Stara 1 Universitas Negeri Semarang UNNESA, 2013), h.37

- 
- b. Para konseli mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain, sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas untuk fase perkembangan mereka
- c. Para Konseling memperoleh kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontak antar pribadi didalam kelompok dan kemudian dalam kehidupan sehari-hari diluar lingkungan kelompoknya
- d. Para konseling menjadi lebih peka terhadap orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain
- e. Masing-masing konseling menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang di wujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif
- f. Para konseli lebih menyadari dan menghayati makna dari kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan untuk menerima orang lain dan harapan yang akan di terima oleh orang lain.
- g. Masing-masing konseli semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain

- h. Para konseli belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian.<sup>7</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya perasaan,pikiran,persepsi wawasan,sikap,kemampuan sosial,kemampuan untuk komunikasi dan bersosialisasi dengan anggota kelompok serta terpecahkan masalah-masalah yang ada dianggota kelompok,sehingga anggota-anggota kelompok apat berkembang secara optimal.

#### **4. Manfaat Konseling Kelompok**

Sherzer dan stone mengungkapkan mnfaat kelompok bagi peserta didik,yaitu sebagai berikut:

- a. Melalui konseling kelompok,konselor dapat berhubungan dengan lebih banyak peserta didik.
- b. Peserta didik lebih dapat menerima konseling kelomok,karena jika mengikuti sesi konseling individu,peserta didik sering dianggap pesert didik yang bermasalah.
- c. Keterlibatan dalam konseling kelompok memungkinkan peserta didik untuk membangun ketrampilan interpersonal.
- d. Konseling kelompok sering sering dianggap efektif dalam hal waktu dan luang

---

<sup>7</sup>*Ibid*,h.38

- e. Konseling kelompok berguna untuk mengubah tabiat, kepribadian, sikap, serta penilaian terhadap anggota kelompok.
- f. Anggota konseling kelompok lebih muda menerima saran yang di berikan oleh teman sebaya di bandingkan oleh orang dewasa.
- g. Konseling kelompok dapat memberikan situasi yang lebih baik untuk pemecahan masalah.
- h. Menjadikan peserta didik lebih bersikap terbuka dalam berbagai hal.<sup>8</sup>

#### 5. Asas-Asas Konseling Kelompok

Pelaksanaan konseling kelompok terdapat asas-asas yang perlu digunakan untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan layanan konseling kelompok. Apabila asas-asas itu diikuti dan terselenggara dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan, sebaliknya, apabila asas-asas itu diabaikan atau sangat dikawatirkan kegiatan yang terlaksana itu justru berlawanan dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut Prayitno, asas yang digunakan dalam konseling kelompok yaitu:

##### a. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain lebih-lebih hal yang tidak layak diketahui oleh orang lain.

##### b. Asas Kesukarelaan

---

<sup>8</sup>Amla Salleh dkk. *Bimbingan dan Konseling sekolah*, (Malaysa: Pesatuan Penerbit Buku Malaysa, 2006), h. 128

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihaksi terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa dalam menyampaikan masalah yang di hadapinya.

c. Asas Keterbukaan

Individu yang membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan berterus terang tentang dirinya sendiri sehingga dengan keterbukaan ini penelaahan serta pengkajian sebagai kekuatan dan kelemahan dapat dilaksanakan.

d. Asas Kenormatifan

Semua yang dibicarakan tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik di tinjau di norma agama, norma adat, norma hukum Negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.<sup>9</sup>

## 6. Proses Pelaksanaan Konseling Kelompok

Suatu kelompok yang sukses dihasilkan dari perencanaan yang cermat dan terperinci dengan perencanaan yang meliputi yujuan, dasar pembentukan kelompok, dua kelompok yang menjadi anggota, lama waktu, frekuensi dan lama waktu pertemuan, dan struktur dan format kelompok, metode prosedur, dan evaluasi.<sup>10</sup>

Layanan konseling kelompok tidak semua efektif untuk semua orang, ada beberapa kondisi anggota yang perlu di perhatikan sehingga kelompok tidak direkomendasikan. Kondisi tersebut adalah dalam

<sup>9</sup>*Op. Cit*, Prayitno dan Eman h. 114-120

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 25

keadaan kritis, misalnya depresi dan ingin bunuh diri sangat takut untuk berbicara dalam kelompok, tidak memiliki ketrampilan sosial, klien tidak menyadari akan perasaan, motivasi, maupun pikirannya, serta menunjukkan perilaku menyimpang, dan perlu banyak meminta perhatian dari orang lain sehingga dapat mengganggu didalam kelompok.

Suatu Kelompok yang homogeny atau lebih fungsional dibandingkan dengan yang heterogen. Misalnya kelompok remaja yang masalahnya lebih difokuskan pada masalah hubungan antara pribadi, perkembangan seksual, identitas, dan kemandirian. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam pembentukan kelompok sehingga ada kerja sama yang baik antara anggota, sebagai berikut:

a. Memilih Anggota Kelompok

Peranan anggota kelompok menurut Prayitno dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 4) Mmembantu tersusunya aturan anggota kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Ikut secara aktif dalam kegiatan konseling kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.

- 7) Berusaha membantu orang lain.
- 8) Memberikan kesempatan pada orang lain untuk menjalani peranannya.

b. Jumlah Peserta

Banyak sedikit jumlah peserta anggota kelompok tergantung pada umur klien, tipe atau macam kelompok, pengalaman konselor, dan masalah yang akan dicari solusinya.

c. Frekuensi Lama Pertemuan

Frekuensi dalam lamanya pertemuan tergantung dari tipe kelompok, biasanya dilakukan satu kali dalam seminggu dan berlangsung selama dua jam.

d. Jangka Waktu Pertemuan

Dalam usaha membantu mengurangi masalah pada situasi mendesak seperti jalan keluar, konselor akan merencanakan sesi pertemuan 2-7 kali pertemuan.

e. Tempat Pertemuan

Setting atau tata letak ruang, bila memungkinkan untuk saling berhadapan sehingga akan membantu suasana kekompakan antara anggotanya. Disamping itu kegiatan konseling kelompok dapat diselenggarakan diluar ruangan terbuka seperti di taman, halaman sekolah, atau suasana yang lebih nyaman dan tenang.<sup>11</sup>

f. Pemimpin konseling kelompok

pemimpin kelompok merupakan komponen yang penting dalam kegiatan konseling kelompok. Dalam hal ini pemimpin bukan saja mengarahkan perilaku anggota. Sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>11</sup>*Ibid*,h.26-27

melainkan juga harus tanggap terhadap segala perubahan yang berkembang dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini menyangkut adanya peranan pemimpin konseling kelompok, serta fungsi pemimpin kelompok.

g. **Dinamika Konseling Kelompok**

Dinamika konseling kelompok adalah suasana konseling kelompok yang idup di tandai oleh semangat bekerja sama antar anggota konseling kelompok.

## **7. Tahap-Tahap Konseling Kelompok**

Menurut Prayitno tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling kelompok ada 4 tahap yaitu meliputi:

a. **Tahap Pembentukan**

Tahap Pembentukan merupakan tahap pengenalan dan pelibatan dari tujuan anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok, menumbuhkan suasana kelompok, dan saling umbuhnya minat antar anggota kelompok.

b. **Tahap peralihan**

Tahap peralihan merupakan jembatan anantara tahap pertama dengan tahap ketiga. Adapun tujuan dari tahap peralihan adalah terbebaskanya anggota dari perasaan atau sikap enggan, rag, malu atau tidak salingpercaya untuk memasuki tahap berikutnya. Semakin baik suasana kelompok maka semakin baik pula minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

c. **Tahap Kegiatan**

Pada tahap kegiatan bertujuan untuk membahas suatu masalah atau topic yang relevan dengan kehidupan angota secara mendalam dan tuntas. Pada tahap ini pemimpin kelompok mengimumkan

suatu masalah atau topic Tanya jawan antara anggota kelompok dan pimpinan kelompok tentang hal-hal yang menyangkut masalah atau topic secara tuntas dan mendalam.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran merupakan penilaian dan tindak lanjut, agar adanya tujuan terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah tercapai di kemukakan secara mendalam dan tuntas, agar terumuskan rencana kegiatan lebih lanjut dan tetap dirasakannya hubungan kelompok, dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri. Pada tahap ini pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan segera diakhiri, pemimpin anggota mengemukakan kesan dan hasil kegiatan membahas kegiatan lanjut dan mengemukakan perasaan dan harapan.<sup>12</sup>

## B. Guru Bimbingan dan Konseling

### 1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, masyarakat, atau di sekolah.<sup>1</sup> Bimbingan dan Konseling merupakan perpaduan antara dua suku kata yaitu Bimbingan dan Konseling yang merupakan terjemahan dari “guidance” dan “counselling”. Pada kesempatan ini peneliti akan mendefinisikan satu persatu makna dari Bimbingan dan Konseling sesuai dengan pendapat para ahli. Frank Pearson berpendapat bahwa:

“bimbingan adalah sebuah proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) untuk dapat memilih,

<sup>12</sup>Ibid, h.28-30

mempersiapkan diri, mengambil sebuah keputusan dan menduduki suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya”.<sup>13</sup>

Adapun pengertian bimbingan menurut Depdikbud tahun 1994 berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah nomor 29/90, “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”<sup>14</sup>

Organisasi ASCA juga berpendapat bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.<sup>15</sup>

Dalam pendidikan umum yang dimaksud guru adalah seorang pendidik di lembaga pendidikan persekolahan. Secara istilah pendidik adalah individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotor. Dalam alqur’an surat Al-Mujadillah ayat 11 menjelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

<sup>13</sup>Prayitno & Erman Amti. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 93

<sup>14</sup>Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf & Nurihsan Juntika. Landasan Bimbingan dan Konseling. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h 8.

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu” “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Mujadillah: 11)<sup>16</sup>

Berdasarkan ayat 11 QS Al-Mujadillah menjelaskan bahwa guru BK adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Guru adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, berwenang, dan memiliki hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Peran seorang guru BK sebagai seorang konselor bagi peserta didik adalah memberi pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual.

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.<sup>17</sup>

Deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan kepada individu/kelompok baik anak-anak, remaja, orang dewasa yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung agar individu/kelompok tersebut mandiri dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir serta teratasinya masalah yang dihadapi melalui berbagai jenis layanan dan

<sup>16</sup>Departemen RI. Al-Qur'an Dan Terjemahan ,Al-Mujadalah:11, h. 545

<sup>17</sup>Fitriana, Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam.9

kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi konseli/klien.

## 2. Upaya dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK di sekolah bertugas memberi layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut Erikson mengatakan bahwa kegiatan pelayanan bimbingan konseling meliputi: *Individual Inventory, the counseling, the information service, the placement services, and the follow upservices*<sup>18</sup>.

Dapat dipertegas bahwa tugas guru pembimbing adalah:

- a. memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling,
- b. merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program satuan layanan dan satuan pendukung
- c. melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling,
- d. melaksanakan program layanan pendukung,
- e. menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling,
- f. menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling,
- g. melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling,

---

<sup>18</sup>Fitriana, Peran Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam, h.10

- h. mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan; dan
- i. mempertanggung jawabkan bimbingan dan konseling pelaksanaan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah<sup>19</sup>

Dalam lingkup pemberian layanan bimbingan dan konseling. Prayitno mengatakan bahwa “Pemberian layanan konseling meliputi layanan orientasi, layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan advokasi”<sup>20</sup>

### 3. Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling

Karakteristik yang wajib dipenuhi oleh seorang konselor untuk mencapai keberhasilannya dalam proses konseling. Menurut pandangan Carl Roger sebagai dasar konseling, Roger menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang dimiliki oleh konselor yaitu sebagai berikut :

- a. *Congruence* yaitu Seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri, antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus bersungguh sungguh harus menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Fitriana, Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam, h. 11

<sup>20</sup>Prayitno, Layanan L1-L9, (Padang : FIP Universitas Negeri Padang, 2004), 11

<sup>21</sup>Fitriana, Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam, h. 13

- b. *Unconditional* Positif Regard yaitu Seorang konselor harus dapat menerima respek kepada klien walapun dengan keadaan yang tidakdapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk mengaktualisasikan dirinya kearah yang lebih baik. Untuk itulah, konselor harus memeberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.
- c. *Empathy* adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. selain itu, empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri, tetapi tidak boleh larut dalam nilai-nilai klien. Rogers mengatakan bahwa empati adalah “Kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Ia menyebutkan komponen dalam empati yang meliputi: penghargaan positif, rasa hormat, kehangatan, kekonkretankesiapan kesegaran, konfrontasi, dan keaslian”.

#### **4. Tugas dan Tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling**

Sebagaimana yang telah diamanatkan SK N.84/ 1993 ada lima tugas yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing yaitu sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Menyusun Program Bimbingan dan Konseling

---

<sup>22</sup>Fitriana, Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam, h. 14

Tugas pokok utama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat SAP (satuan acara pembelajaran), RP (Rencana Pembelajaran) maka guru pembimbing juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau dikenal SATLAN (satuan layanan). Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing yaitu : 1) Program tahunan, 2) caturwulan, 3) Bulanan, 4) Program mingguan, 5) Program harian.

b. Melaksanakan Program Bimbingan Konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan dilaksanakan melalui sepuluh layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.<sup>23</sup>

c. Mengevaluasi Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan. Kegiatan mengevaluasi itu juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan

---

<sup>23</sup>Fitriana, Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam, h. 14-15

pada setiap selesai layanan yang diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.

d. Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan Bimbingan Konseling

Hasil evaluasi (tahap tiga) perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh peserta didik melalui program satuan layanan.<sup>24</sup>

e. Tindak Lanjut Pelaksanaan Program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayetno ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing.

## C. Percaya Diri

### 1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang memengaruhi kejadian-kejadian yang memengaruhi hidup mereka.

Percaya diri itu penting dalam hubungannya dengan percaya pada orang lain. Hanya orang yang mempunyai keyakinan pada dirinya yang mampu untuk percaya pada orang lain, karena hanya dialah yang dapat yakin bahwa dia akan tetap sama di masa yang akan datang sebagaimana dia hari ini, yang dengan demikian ia akan merasakan dan bertindak sebagaimana dia sekarang di harapkan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Fitriana, Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam, h. 15

<sup>25</sup>Suhardi, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo 2014), Hal.51-52

Pentingnya kepercayaan diri siswa dilakukan dalam berbagai cara. Peserta didik yang memiliki kesadaran terhadap diri telah menyiapkan niat belajar ke jenjang yang lebih tinggi. Kepercayaan diri adalah termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi jalan peserta didik untuk terus melanjutkan pendidikannya ke arah lebih tinggi lagi. Percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan dan karir peserta didik di masa depan.<sup>26</sup> Kepercayaan Diri merupakan suatu sifat dimana seseorang merasa yakin dengan dirinya sendiri. Keyakinan tersebut meliputi yakin terhadap kemampuannya, yakin terhadap pribadinya, dan yakin terhadap keyakinan hidupnya. Pada dasarnya batasan ini menekankan pada kemampuan individu menilai dan memahami apa yang ada pada dirinya tanpa rasa ragu-ragu dan bimbang.

Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.<sup>27</sup>

Definisi Percaya Diri menurut beberapa ahli yaitu:

- a. Supriyono mengatakan bahwa percaya diri adalah perasaan yang mendalam dalam batin seseorang, bahwa ia mampu berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, masyarakatnya, umatnya dan agamanya, yang memotivasi untuk optimis, kreatif, dan dinamis yang positif.

---

<sup>26</sup>Richard Sheldrake, *Students Intentions Toward Studying Science At Uppersecondary School. The Differential Effects Of Under-Confidance And Over- Confidance*, (2016), h.3

<sup>27</sup>Lauster, P. *Tes Kepribadian* (Yogyakarta: Kanisius, 1997) h.62

- b. Menurut Wira Negara Percaya Diri adalah yakin pada kemampuan-kemampuan pada diri sendiri,yakni pada tujuan hidupnya dan percaya bahwa dengan akal budi orang akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan. Orang percaya diri akan merasa cukup dengan mengetahui kemampuan dirinya dan berusaha meningkatkan kemampuan dan meningkatkan presentasinya tanpa menhiraukan apa kata orang.
- c. Sedangkan menurut Mastuti percaya diri adalah kepercayaan diri sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan situasi yang di hadapinya.<sup>28</sup>

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan yang mendalam yang dimiliki seseorang akan segala kemampuan yang dimiliki dan menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya yang bersumber pada dirinya yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain disekitarnya. Sehingga Individu tersebut dapat mengetahui dan paham dengan tindakan apa yang akan dilakukanya untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Individu yang memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan kegiatannya selalu yakin bahwa mampu melakukan kegiatannya dengan baik dan dengan hasil yang maximal.

## 2. Ciri-ciri orang percaya diri

Untuk membedakan ciri-ciri orang yang percaya diri bisa diamati pada suatu hal yang spesifik. Lauster, seorang ahli psikolog menaparkan ciri

---

<sup>28</sup>*Ibid*, H.18

dari percaya diri yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan dari orang lain yang berlebihan serta bersifat optimis dan gembira.

Ciri-ciri orang yang percaya diri yang bisa kita amati secara verbal maupun non verbal, diantaranya sebagai berikut.

Orang yang percaya diri secara verbal biasanya:

- a. Membuat pernyataan yang jujur, jelas, singkat, dan langsung pada masalah.
- b. Menwarkan saran perbaikan, bukan nasehat atau perintah.
- c. Menawarkan kritik membangun, tidak menyalahkan atau mengharuskan.
- d. Mengajukan pertanyaan untuk menemukan pemikiran dan perasaan orang lain.
- e. Menghargai hak orang lain
- f. Mengkomunikasikan sikap saling menghargai pada saat kebutuhan dari dua orang sedang bertentangan, dan mencari penyelesaian yang dapat diterima kedua belah pihak.

Sementara itu orang percaya diri secara non-verbal biasanya:

- a. Melakukan kontak mata yang intens dan pantas.
- b. Duduk atau berdiri dengan tegak dan santai.
- c. Bersikap terbuka dan mendukung komentar mereka.
- d. Berbicara dengan tekanan yang jelas, mantap dan tegas.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Pradipta sarastika, *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*, (Yogyakarta: Araska, 2014) Hal.54-56

### 3. Gejala Kurang Percaya Diri

Meskipun telah dinyatakan bahwa orang yang kurang percaya diri cenderung untuk melakukan kesalahan, namun pernyataan itu tidak selalu benar. Menurut beberapa penelitian terbaru, terlalu percaya diri lebih berbahaya di banding kurang percaya diri. Ada gejala yang bisa di perhatikan dari berkurangnya rasa percaya diri seperti berikut:

- a. Menarik Diri dari pergaulan.
- b. Mengabaikan diri sendiri.
- c. Menolak tantangan.
- d. Menyalahkan orang lain.
- e. Tidak kreatif.
- f. Tergantung pada orang lain.
- g. Mudah di pengaruhi.
- h. Mencampur masa lalu dan masa datang.
- i. Tidak percaya orang lain.<sup>30</sup>

### 4. Faktor-Faktor Kurang Percaya Diri

Menurut Lauster, individu yang mengalami kurang percaya diri di sebabkan oleh berbagai factor, berikut factor yang menyebabkan kurangnya percaya diri:

- a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah kemampuan individu dalam mengerjakan sesuatu yang mampu dilakukannya, Keberhasilan individu untuk

---

<sup>30</sup> Ibid, Hal. 23-25

mendapatkan sesuatu yang mampu dilakukan dan dicita-citakan, keinginan dan tekad untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dapat terwujud. Faktor Intern berasal dari dalam diri individu sendiri bukan dari lingkungan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan factor yang berasal dari luar diri individu. Lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan sosial, dapat menyebabkan seorang individu kurang memiliki kepercayaan diri. Lingkungan sosial remaja memberikan pengaruh yang kuat terhadap pembentuk kepercayaan rasa percaya diri. Salah satu lingkungan remaja yang memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri adalah lingkungan teman sebaya.<sup>31</sup>

## 5. Aspek-Aspek (Unsur-Unsur) Kepercayaan Diri

Berdasarkan uraian tentang definisi kepercayaan diri, jenis-jenis kepercayaan diri, faktor-faktor kepercayaan diri, dan cara membangun kepercayaan diri, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri, antara lain:

a. keyakinan

yaitu ada nya kepercayaan dan optimisme tentang apa yang dilakukannya.

b. keberanian

kemampuan menampilkan diri yang didasari oleh dorongan diri individu.

c. kemampuan

potensi-potensi yang ada dalam diri individu atas usaha dan upaya yang di lakukannya.

---

<sup>31</sup>Lauster, *Ibid*, h.13

- d. aktivitas (Berbuat Sesuatau)  
yaitu kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan untuk meraih tujuan
- e. cinta diri  
orang yang percaya diri akan mencintai diri mereka sendiri, gaya dan tingkah lakunya adalah untuk memelihara diri.
- f. pemahaman diri  
orang yang percaya diri jugasangat sadar diri, selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri mereka.
- g. tujuan yang jelas  
orang yang percaya diri selalu tahu tujuan yang ingin dicapainya.
- h. berpikir positif  
orang yang percaya diri biasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus.
- i. Komunikasi secara verbal maupun nonverbal
- j. ketegasan orang yang percaya diri memiliki keterampilan dalam bidang ketegasan.
- k. penampilan diri orang yang percaya diri akan berpenampilan meyakinkan baik yang berkaitan dengan gaya maupun pakaian.<sup>32</sup>

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian relevan yang berkaitan dengan judul tentang Konseling Kelompok untuk meningkatkan percaya diri yang di lakukan oleh:

1. Penelitian sebelumnya di lakukan oleh Sarif Hidayatulloh dengan judul “Efektivitas Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Self Intruction* dalam merduksikan kejenuhan belajar santri kelas 1 A Waliyah Madrasah

---

<sup>32</sup>Feri Kristianti, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas VIII SMP Negeri 1Bumijawa Kab.Tegal*(Skripsi:Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang,2007)h.32-33

Diniyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Wayhalim Bandar Lampung. Di simpulkan bahahwa Teknik *Self-Instruction* efektif dalam mereduksi kejenuhan belajar santri Kelas 1 Awaliyah Madrasah Diniyah Pondok Pesantren al-Hikmah Wayhalim Bandar Lampung.

2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Sjeny A indrawati,Wirda Hanim,Imas Arshy dengan Judul Pengaruh Teknik *Self-Instruction* dalam layanan Konseling Individu untuk meningkatkan percaya diri siswa hasil penelitian ini menunjukkan hasil postiiif yakni terdapat peningkatan percaya diri pada konseli.pengukuran skor rata-rata percaya diri saat kondisi *baseline* atau setelah diberikan konseling dengan teknik *Self-Instruction* mendapatkan hasil skor rata-rata 63,2 dan berada pada kategori yang sedang
3. Penelitian sebelumnya di lakukan oleh Trima Ana Lestari dengan judul Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Peserta didik SMP Perintis 2 Bandar Lampung.Hasil Anlisis awal yang di dapatkan dari hasil penyebaran instrument yang diberikan kepada peserta didik untuk merumuskan efektifitas bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role-playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri yang di lakukan uji keefektifanya.

## DAFTAR PUSTAKA

Amla Salleh dkk.2006 Bimbingan dan Konseling sekolah, Malaysia Pesatuan Penerbit Buku Malaysia

Badrul Kamil, Mega Aria Monica, A . Busthomi Maghrobi, “*Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training*”, (on-line), tersedia

di: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/2663/2012>, diakses pada tanggal 21 Januari 2020, Pukul 11.35 WIB

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit J-Art, 2005)

Dewa Ketut Sukardi, 2010 *Pengertian Bimbingan dan Konseling* Bandung PT Rieneka Cipta

Dokumentasi Guru BK SMP WIYATAMA Bandar Lampung

Feri Kristianti, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bumijawa Kab. Tegal* (Skripsi: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2007) h.32-33

Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*

[http://ejournal.radenintan.ac.id /index.php/konseli/article/view/2426](http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/view/2426), diakses pada tanggal 21 Januari 2020, pukul 13.19 WIB

Irawan Suhartono, 2008, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung Remaja Rosdakarya

Karyono Ibnu Ahmad dan Muhamad Andri Setiawan, “*Deskripsi Konseli Pada Proses Konseling; Refleksi Al-Qur'an Syurah Asy Syams*”, (Online), tersedia di:

Lauster, 1997, *P.Tes Kepribadian* Yogyakarta Kanisius.

Lexy J. Moeloeng, 2005 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosdakarya

- Made Pidarta,2014,*Landasan kependidikan*,(Jakarta:PT Rineka Cipta
- Maman Rachman,1999 Strategi dan Langkah-langkah Penelitian,Semarang IKIP Semarang Press
- Marzuki, 2003,Metodelogi Riset,Yogyakarta:Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII
- Pradipta sarastika, 2014,Buku Pintar Tampil Percaya Diri,Yogyakarta Araska.
- Prayitno & Erman Amti.2004 Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta Rineka Cipta
- Prayitno Erman,2009,*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta PT Rineka Cipta
- Richard Sheldrake,2016,*Students Intentions Toward Studyng Science At Uppersecondary School. The Differential Effects Of Under-Confidance And Over-Confidance.*
- Septi Rahayu Purwati,2013,Mengatasi Masalah Percaya Diri Siswa Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Jurnal Skripsi Progam Stara 1 Universitas Negeri Semarang UNNESA
- Sugiono,2012,metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif R&D Bandung:Alfabeta
- Suhardi, 2014 Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan,Depok PT Raja Grafindo
- Suharsimi Arikunto,,1992,Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek,Jakarta Rineka Cipta
- Suprpto,2013, Metode Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial, Yogyakarta: CAPS
- Syamsu Yusuf & Nurihsan Juntika.2009 Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung Remaja Rosdakarya,
- Tim Redaksi Undang-Undang No Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Jakarta Sinar Grafika

Tohirin,2009,Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah Berbasis  
Intergrasi,JakartaRajawali pers

*Wawancara dengan Pendidik BK SMP WIYATAMA Bandar Lampung*

